

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL AITAM PALEMBANG

Nelia¹, Sri Yanti², Mustofa³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palembang

nelia074@gmail.com

ABSTRACT; *The National Education Law formulates or establishes the functions and objectives of National Education, which must be innovative for students. This is done by adding student activities, such as extracurricular activities, scouting, Quranic recitation, hadro, and others, which are used to develop education in Indonesia. Article 3 of the National Education Law states that National Education functions as developing abilities and forming the character and civilization of a dignified Nation in terms of enlightening the Nation's life. Which aims to develop the potential of students to become people who believe and fear God Almighty. This study uses a qualitative approach, namely data collected in the form of theories starting from words or photographs rather than calculations. The purpose of qualitative research is to understand social phenomena through the big picture and deepen their understanding. "The social situation in this study is because the school is a Madrasah that studies Morals. The data sources in this study are words and actions obtained from informants related to the research, then documents or other written sources are additional data. Meanwhile, for data collection using observation, interviews, and documentation. to analyze The data obtained using continuous observation techniques, data triangulation, data checking, peer discussions and sufficient references. The results of this study are that the implementation of Scout Extracurricular activities in instilling moral values at the Nurul Aitam Palembang Elementary School is quite good. This can be proven by the availability of learning using the lecture method for students who are still lacking in instilling good moral values. Supporting factors in developing interest in learning morals at the Nurul Aitam Elementary School in students are support and motivation from themselves in the past to join the Scout Extracurricular; support and support from parents, and guidance from teachers and scout leaders. The inhibiting factors for interest in learning morals at the Nurul Aitam Pondok Elementary School are from the students themselves who lack motivation, parents who pay less attention to children, especially in terms of morals, and an unfavorable environment.*

Keywords: *Scouts, Moral Values, Extracurricular Activities, Character Education.*

ABSTRAK; UU sidiknas merumuskan atau menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus Inofatif bagi para peserta didik. dengan menambah kegiatan peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, tafis al-quran, hadro, dan lain-lain yang di gunakan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 uu sidiknas menyatakan, pendidikan Nasional berfungsi

sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan Bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan Bangsa. Yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni data yang dikumpulkan berupa teori mulai dari kata-kata atau foto-foto daripada hitungan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya. "Situasi sosial dalam penelitian ini karena sekolah tersebut adalah Madrasah yang belajar pelajaran Akhlak. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah di dapat menggunakan Teknik Observasi secara terus menerus, triangulasi data, pengecekan data, diskusi teman sejawat dan ketercukupan referensi. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam penanam nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang, sudah cukup bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketersediaan belajar memakai metode cerama bagi peserta didik yang masih kurang dalam penanam nilai-nilai Akhlak yang baik. Faktor pendukung dalam menumbuh kembangkan minat belajar Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam pada peserta didik adalah dukungan dan motivasi dari dirinya dulu untuk mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka, dukungan dan support dari orang tua, dan bimbingan dari guru dan pembina pramuka. Adapun Faktor penghambat minat belajar Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Pondok adalah dari diri peserta didik sendiri yang kurang motivasi, orang tua yang kurang memperhatikan anak khususnya dalam perihal Akhlak, dan lingkungan yang kurang baik.

Kata Kunci: Pramuka, Nilai Akhlak, Ekstrakurikuler, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini, semakin lama akan terus berkembang dan semakin maju. Terutama di bidang pendidikan. Hal ini membuat para peserta didik kurang dalam hal membina akhlak yang baik karena tergerus akan kecanggihan teknologi yang mempertontonkan banyak hal yang kurang mendidik.

.Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menambah suatu terobosan yaitu dengan menambah kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka, paskibra, karate, hadro dan lain-lain yang merupakan kegiatan yang mengacu pada pendidikan Nasional. (UU No. 20/2003) merumuskan atau menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus Inofatif bagi para peserta didik. dengan menambah kegiatan peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, tafis al-quran, hadro, dan lain-lain. yang di gunakan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU No. 20/2003 menyatakan, " pendidikan Nasional berfungsi

sebagai, pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan Bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan Bangsa. Yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab¹.

.Salah satu nilai yang ada adalah nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai ini juga sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat al-Baqarah ayat 2 yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ :

Artinya: “Kitab (AL-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 2)²

.Surat Al-Baqarah ayat 2 ini menjelaskan tentang Al-Qur’an yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia, yakni bagi orang-orang yang bertakwa. Menurut M. *Quraish* Shihab takwa berarti menghindar, jadi orang bertakwa adalah orang yang menghindar. Sedangkan menghindar yang dimaksud pada ayat ini mencakup tiga tingkat penghindaran. Pertama, menghindar dari kekufuran dengan jalan

beriman kepada Allah. Kedua, menghindar dengan berupaya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya atau biasa disebut dengan istilah beriman. Ketiga, menghindar yang tertinggi adalah menghindar dari segala aktivitas yang menjauhkan pikiran kita dari Allah swt.

Sebagai pramuka sudah semestinya selalu bertakwa kepada Allah swt.

.Pentingnya penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran pramuka dan jam pembelajaran Akhlak, karena di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang pembelajaran Akhlak di kelas hanya dua jam saja sehingga dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler ini mampu .menambah jam atau waktu yang cukup untuk lebih efektif pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.

.Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka ini mengatur aspek pendidikan kepramukaan , kelembagaan, tugas dan wewenang pemerintah dan pemerintah daerah, hak dan kewajiban para pemangku kepentingan, serta aspek keuangan gerakan

¹ M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: *Membangun insan berkarakter kuat & cerdas* (Surakarta Yuma Pustaka, 2009), h.12.

² Departemen Agama RI, *AL-QUR`AN dan Terjemah, Bulan Bintang*, Jakarta, 2023, hal 10.

pramuka. Selanjutnya , tujuan kegiatan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.³

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Implementasi

.Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak lain berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi melibatkan berbagai komponen berupa isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolah perkuliahan, pengelolah aktifitas murid, pemberdayaan sarana dan prasarana.⁴

Implementasi perlu di lakukan di sendi-sendi kehidupan pendidikan karena dengan Implementasi kita dapat mengukur tingkat ke efisienan suatu pendidikan yang di jalan kan suatu intansi yang mencakup semua aspek kependidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Tujuan Pendidikan Nasional adalah. mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Siswa adalah agen penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, tentu diharapkan berprestasi dengan baik di dalam proses belajarnya maupun kegiatan lainnya. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional.

Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar. Kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan

³ Undang- undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

⁴ Sutardi, *Solusi Mahir Kimia* (Yogyakarta Gre Publising, 2018), h.19

⁵ <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>

pengawasan satuan pendidik, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No, 62 Tahun 2014. Tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mengartikan bahwa:⁶

1. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib di selenggarakan oleh satuan pendidik dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
2. Kegiatan Ekstra kurikuler pilihan adalah kegiatan Ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan di selenggarakan oleh satuan pendidik dan dapat di ikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing- masing.

Kemudian Ada, beberapa pengertian ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

1. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada ummnya merupakan kegiatan pilihan.⁷

Berdasarkan pendapat ini berarti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar tambahan bagi siswa yang terdiri dari berbagai kegiatan pilihan seperti: Rohis, Pramuka, PMR, dan Olahraga. Pada kegiatan ini siswa boleh memilih dan mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan minat dan bakat mereka masing-masing. Hal ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku dan merupakan kegiatan pilihan.

2. Suryosubroto, mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah. kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan.⁸

Pernyataan Suryosubroto di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di luar jam tatap muka baik di sekolah maupun di luar

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 62. Tahun 2014

⁷ B. Suryosubroto, Loc. Cit.

⁸ Ibid., hlm. 288

sekolah untuk memperluas pengetahuan siswa dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari yang terdapat di dalam kurikulum. Setelah dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, adalah sebuah kegiatan tambahan di luar struktur program kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan dan juga merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, dilaksanakan di luar jam pelajaran. baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan juga untuk mendukung visi dan misi sekolah.

Adapun fungsi dan tujuan Ekstrakurikuler adalah

Fungsi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dan diselenggarakan guna untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan mempunyai fungsi tertentu terhadap peserta didik. Fungsi ekstrakurikuler menurut Afrinal Hendri dalam Faidillah Kurniawan fungsi dari ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk Mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁹

Dari uraian di atas mempunyai fungsi, yang bagus dalam kegiatan yang dilakukan di luar kelas. Sehingga peserta didik di sekolah tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja,

⁹ Faidillah Kurniawan, *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*, Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 9-10

melainkan peserta didik dapat diri lebih luas dan dapat membentuk karakter yang berkualitas pada peserta didik.

Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang atau tambahan yang tidak terbatas untuk tercapainya tujuan kurikuler saja, selain itu ekstrakurikuler juga sebagai pembentukan karakter dan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Maka dari itu program ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menunjang kegiatan kurikuler, pembentukan karakter dan pengembangan minat dan bakat yang menjadi kegiatan inti ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar .mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mencapai tujuan Pendidikan.¹⁰

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:

.Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹

Adapun sifat dan tujuan ke pramukaan adalah:

Sifat Ke pramukaan

Ke pramukaan merupakan kegiatan yang lebih banyak di luar ruangan atau di alam dengan dibawah pengawasan orang tua atau orang dewasa. Ke pramukaan tidak hanya ada di Indonesia, tetapi ada di seluruh dunia dengan sebutan yang berbedaan. Pada tahun 1924 di Konpenhagen, Denmark terdapat konferensi yang ditetapkannya sifat kepramukaan. Ke pramukaan Berdasarkan AD dan RT sifat ke pramukaan adalah sebagai berikut:

1. Nasional

¹⁰ Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Hal. 139-140

¹¹Noor Yanti dkk, *Op. cit.* hal.965

Berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepanduan disuatu negara harus menyesuaikan kepanduan tersebut dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negaranya sendiri.

2. Internasional

Berarti bahwa organisasi kepanduan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama pandu dan sesama manusia tanpa membedakan.

3. Universal

Berarti bahwa kepandua, dapat digunakan dimana pun untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa apapun, yang dalam pelaksanaan ke panduan selalu menggunakan prinsip dasar dan metode ke panduan. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tiga sifat ke pramukaan yaitu nasional, internasiol dan universal, yang artinya bahwa ke pramukaan dapat dilaksanakan di seluruh wilayah yang ada di Indoensia dan seluruh warga negara Indonesia dapat mengikuti kegiatan ke pramukaan tanpa membedakan golongan, agama, suku dan ras.

Tujuan Kepramukaan

Segala sesuatu harus memiliki tujuan tertentu agar lebih terarah. Ke pramukaan mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Tujuan ke pramukaan yaitu mendidik anak-anak bangsa Indonesia dengan menerapkan prinsip dan metode ke pramukaan. Gerakan Pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk mendukung generasi muda dalam fisik, mental dan perkembangan spiritual, sehingga mereka dapat memainkan peran konstruktif dalam masyarakat, dengan fokus yang kuat pada alam bebas dan keterampilan bertahan hidup.¹²

Adapun tujuan pendidikan kepramukaan ialah:

1. Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia.
2. Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat bela negara
3. Membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan

¹²Mislia, dkk, *The Implementation of Character Education through Scout Activities, International Education Studies*; Vol. 9, No. 6;2016. Hal. 130.

4. Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Fungsi Kepramukaan Pada proses tercapainya tujuan dari kepramukaan, maka kepramukaan memiliki beberapa fungsi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kepramukaan diadakan agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara Pendidikan non-formal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among.¹⁴

Gerakan pramuka memiliki fungsi, yaitu :

- a. Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi anak muda. Kegiatan dalam pramuka harus dikemas dengan baik agar menjadi menyenangkan.
- b. Pramuka menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa. Pramuka juga menjadi suatu tugas untuk pengabdian yang dilakukan secara suka rela, keikhlasan dan pengabdian demi tercapainya kesuksesan organisasi

Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁵

Apabila semua fungsi kepramukaan dapat diterapkan ketika menyelenggarakan kegiatan kepramukaan, maka dengan kepramukaan dapat mempercepat generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Prinsip dasar kepramukaan, merupakan norma hidup yang harus dimiliki oleh setiap anggota, maka dari itu setiap anggota pramuka wajib memegang teguh prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dikembangkan pada proses pembinaan melalui penghayatan diri sehingga anggota pramuka dapat mengamalkannya 3) secara ikhlas, penuh kesadaran dan kemandirian, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

¹³ Saipul Ambri Damanik, Op.Cit. Hal 16.

¹⁴ Andri Bob Sunardi, Op. Cit. Hal.5

¹⁵ Anton Kristiadi, Op. Cit. Hal. 38

Pengertian Akhlak

Pembelajaran Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengharapkan para siswa yang tidak hanya mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem pembelajaran untuk meningkatkan perilaku siswa.

.Yaitu sistem pembelajaran akhlak yang memiliki nilai-nilai religious yang mampu membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Akhlak, tidak menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.¹⁶

Sedangkan kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.¹⁷

Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang

pengertian akhlak secara terminology antara lain:

- Menurut Imam al-Ghozali yang artinya

"Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang memengaruhi perbuatan sehingga terjadi dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan."

METODE PENELITIAN

Adapun yang di maksud dengan pendekatan adalah cara pandangan yang terdapat dalam satu bidang ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni data yang dikumpulkan berupa teori mulai dari kata-kata atau foto-foto daripada hitungan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya. "Situasi sosial dalam penelitian ini karena sekolah tersebut adalah Madrasah yang belajar pelajaran Akhlak. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya

¹⁶ Diah Novita Fardani, “*Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten*”. Jurnal Inventa, Vol Iii. No 1 Maret 2019, hal.88

¹⁷ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984),h.364.

dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah didapat menggunakan Teknik Observasi secara terus menerus, triangulasi data, pengecekan data, diskusi teman sejawat dan ketercukupan referensi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perkembangan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak di MI Nurul Aitam Palembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib diikuti siswa, karena urgensi bagi pengembangan karakter siswa dalam menghadapi masa depan. Pramuka merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan dilingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, budi pekerti luhur, dan karakter.

Implementasi kegiatan pramuka dalam penanaman nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang, berkaitan erat dalam artian antara pembelajaran Akhlak dan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang ada di sekolah sejalan dengan yang akan diajarkan guna mendidik peserta didik dalam pendalaman Akhlak yang baik, yang tentunya akan diajarkan dalam kehidupan peserta didik baik untuk diri sendiri maupun masyarakat banyak adapun pendekatan yang dilakukan pembina pramuka antara lain yaitu:

Pendekatan dalam Pembelajaran

Dalam melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang ditemukan bahwasanya implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam

penanaman nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang telah diterapkan secara aktif oleh guru dan pembina Pramuka didalam observasi kelas-kelas pembelajaran, terlihat bahwasanya pembina pramuka mempergunakan berbagai penerapan seperti ceramah, diskusi kelompok, permainan peran, praktek dan studi kasus untuk menyampaikan materi dalam penanaman nilai-nilai Akhlak.¹⁸

Hal ini sesuai dengan teori implementasi pembelajaran adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹

Salah seorang tenaga pendidik yang kami wawancarai menyatakan, "Kami berusaha untuk membuat pembelajaran Akhlak menjadi menarik dan relevan bagi peserta didik. Kami mempergunakan berbagai penerapan dan pendekatan untuk memastikan bahwasanya peserta didik tidaklah hanya memahami materi materinya tetapi juga mampu mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari."²⁰

Selain itu kami juga mewawancarai salah satu pembina Pramuka yang menyatakan 'kami sebagai pembina pramuka selalu menanamkan kepada adik-adik kami sikap jujur, disiplin, dan rasa tanggung jawab agar mereka terbiasa dengan hal-hal positif, sehingga berkelanjutan dalam kehidupan dan masyarakat."²¹

Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwasanya teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Guru-guru mempergunakan presentasi multimedia dan sumber belajar digital lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini mendapat dukungan dari salah seorang peserta didik yang kami wawancarai, yang mengatakan, "Kami senang ketika guru dan pembina pramuka mempergunakan media elektronik jaman sekarang.yang membagikan tontonan pendidikan seperti vidio pendek yang menceritakan

¹⁸ Observasi: Selasa 13 Mei 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang

¹⁹ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBI dan Secara Umum" Agustus 27,2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>

²⁰ Wawancara: Asnidar,S.Pd.I selaku wali kelas V Rabu 15 Mei 2025 pukul 10:30 wib

²¹ Wawancara: Adi Wardana selaku pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang sabtu 17 Mei 2025 pukul 12.30 wib

tentang perjuangan orang tua, kisah-kisah nabi, rasul, keberhasilan anak yang disiplin dan banyak lagi, Jadi membuat kami para peserta didik menjadi termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik (positif). dan tentunya tidak membosankan.” ini membuat pembelajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.²²

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwasanya partisipasi peserta didik didalam pembelajaran Akhlak dan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka cukup tinggi. Siswa-siswi terlihat aktif didalam diskusi kelompok, disiplin dalam mengerjakan tugas, permainan peran, dan studi kasus yang diselenggarakan oleh guru, Mereka juga terlihat antusias didalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, menjawab pertanyaan tenaga pendidik dan berbagi pengalaman mereka terkait dengan topik pembelajaran.²³

Dari hasil observasi dan wawancara ini, dapatlah disimpulkan bahwasanya implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam penanaman nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang telah berjalan dengan baik. Partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran dan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka cukup tinggi, dan kegiatan pramuka sendiri mampu menempatkan perannya sebagai kegiatan di luar jam sekolah yang berperan penting dalam pembentukan sikap yang baik seperti disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, gotong-royong, kerja sama yang selalu di terapkan dalam kegiatannya, dan ini sesuai dengan isi dari pada dasa darma pramuka itu sendiri, selain itu juga teknologi telah berhasil dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran²⁴.

Peran pembina pramuka di dalam penanaman nilai--nilai akhlak

Peran pembina pramuka di dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam sangatlah penting dan kompleks. Pembina pramuka tidaklah hanya bertindak sebagai yang memberikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing bagi peserta didik di dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak mereka.

Oleh karena itu peran pembina pramuka sangat besar dan bertanggung jawab bukan Cuma sekedar mengajar, tetapi untuk mendidik mulai dari ke ilmuannya serta akhlaknya.

²³ Obserpasi: Sabtu 17 Mei 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang

²⁴ Obserpasi: Senin 19 Mei 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang

Selain sebagai pembina pramuka juga berperan sebagai fasilitator di dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka harus mendorong peserta didik untuk berbagi pengalaman terkait dengan nilai-nilai Akhlak yang dipelajari. Dengan demikian, pembina pramuka dapatlah membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran Akhlak.²⁵

Selain itu, pembina pramuka juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Mereka harus menjadi contoh yang baik didalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Pembina pramuka yang konsisten didalam menerapkan nilai-nilai Akhlak didalam kehidupan mereka sendiri akan memberikan dampak yang positif bagi murid dan membantu mereka untuk meneladani sikap-sikap tersebut.²⁶

Selanjutnya, pembina pramuka juga berperan sebagai pembimbing didalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Mereka harus memberikan arahan, dorongan, dan dukungan kepada peserta didik didalam menghadapi tantangan dan konflik moral yang mereka hadapi. pembina pramuka harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan memahami perasaan serta kebutuhan peserta didik, serta memberikan solusi dan saran yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut.²⁷

Tenaga pendidik dan pembina pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang ini banyak berasal dari pendidikan agama Islam terbaik, sehingga dalam pengajaran tentang Akhlak peserta didik banyak para tenaga pendidik yang sudah berpengalaman, Oleh karena itu pembelajaran Akhlak dapat dijalankan dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.²⁸

Hasil observasi para guru dan pembina pramuka dalam mengimplementasikan pembelajaran Akhlak menggunakan metode bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁹

²⁵ Wawancara:Adi Wardana selaku pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang sabtu 24 Mei 2025 pukul 12.30 wib

²⁶ Wawancara:kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam DESSY ILHAMIA WAROKA,SPd.Gr.,M.Pd Kamis 22 Mei 2025 jam 09.30 Wib di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.

²⁷ Wawancara; Asnidar,S.Pd.I selaku wali kelas V Rabu 24 Mei 2025 pukul 10:30 wib

²⁸ Wawancara:kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam DESSY ILHAMIA WAROKA,SPd.Gr.,M.Pd Kamis 22 Mei 2025 jam 09.30 Wib di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.

²⁹ Obserpasi:Kamis 22 Mei 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa peran pembina pramuka didalam penanaman nilai-nilai akhlak sangatlah penting dan kompleks. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing bagi peserta didik didalam proses pembentukan akhlak yang baik, seperti kesopanan, kedisiplinan, bertanggung jawab, dan kejujuran. Oleh karena itu, diperlukan pembina pramuka yang berkualitas, berkompeten, dan berkomitmen tinggi didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka didalam penanaman nilai-nilai akhlak.

Partisipasi Siswa

Partisipasi peserta didik didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang memegang peranan penting didalam penanaman nilai-nilai akhlak, karena tanpa semangat dan bekerja sama antara peserta didik dan pembina pramuka akan kesulitan untuk menyampaikan ilmu. Partisipasi peserta didik tidaklah hanya mencakup keterlibatan aktif didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tetapi juga melibatkan pemahaman, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai yang dipelajari didalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi peserta didik didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kemampuan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlaknya, ibadahnya, muamalahnya dll.

Selain itu, partisipasi peserta didik juga tercermin didalam kemampuan mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi dan realitas kehidupan mereka. Guru dan pembina pramuka mendorong peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai Akhlak yang baik yang dipelajari didalam konteks kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi dan memecahkan masalah kehidupan yang mereka hadapi dengan merujuk pada prinsip-prinsip agama Islam.

Hasil observasi para peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah absen dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan malas dan ingin bermain.³⁰

³⁰ Observasi: "jum" at 23 Mei 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang

Dengan demikian, partisipasi peserta didik didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidaklah hanya penting untuk mencapai tujuan secara akademis, tetapi juga agar bisa membentuk akhlak dan moral yang kuat pada generasi muda muslim melalui contoh tauladan. Melalui partisipasi aktif didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan sosial lainnya di sekolah, peserta didik dapatlah mengembangkan pemahaman-pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Akhlak serta menjadi orang yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi positif didalam masyarakat.

Faktor pendukung implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam penanam nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.,

Untuk meningkatkan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang tidak terlepas dari faktor eksternal dan internal peserta didik. Faktor Internal berarti faktor yang mempengaruhi minat belajar dari dalam diri peserta didik. Tanpa ada motivasi dari dirinya sendiri tentu akan sia-sia. Faktor eksternal yang mempengaruhi seperti keluarga, lingkungan, pertemanan, dan lingkungan sekitarnya.

Orang tua adalah menjadi faktor pendukung pertama bagi seorang peserta didik untuk semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, orang tua adalah rumah pertama yang menentukan Akhlak peserta didik dengan nasehat-nasehat dan bimbingan orang tua, selain itu guru juga sangat berperan penting dalam faktor pendukung peserta didik agar mengikuti kegiatan bermanfaat seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Begitupun dengan teman dilingkungan peserta didik sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik.³¹

Wawancara dengan para guru sebagai berikut ;

Wawancara bersama Asnidar S.Pd Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang :

Saya sebagai guru yang sudah menghadapi banyak peserta didik khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang ini, faktor pendukung seorang peserta didik giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kebanyakan faktor dari keluarganya yang sudah rajin, disiplin , nada bicara yang baik, sopan, hormat orang tua, dan ada pula peserta didik yang masih perlu bimbingan. Dan itu semua tergantung keluarga mereka masing-masing dalam memperhatikan akhlak peserta didik.³²

Selanjutnya penulis juga mewawancarai DESSY ILHAMIA WAROKA, S.Pd.Gr.,M.Pd beliau mengatakan :

“Menurut saya faktor pendukung peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah “dari dirinya sendiri dulu, mau atau tidaknya, semangat atau tidaknya, dan ada niat untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.”³³

Dari jawaban guru-guru diatas maka penulis menarik kesimpulan faktor pendukung dalam menumbuh kembangkan minat belajar Akhlak yang baik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam pada peserta didik adalah dukungan dan motivasi dari dirinya dulu untuk belajar, dukungan dan support dari orang tua, bimbingan dari guru dan pembina pramuka serta peserta didik harus mampu melawan segala macam hal yang bersifat negatif seperti sikap suka bicara seenaknya, membuli teman, tidak hormat orang tua atau guru dan lainnya yang mengacu pada Akhlak yang tercelah.

Faktor penghambat implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam penanam nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang

Setelah faktor pendukung yang telah diuraikan diatas, tentu ada faktor penghambat peserta didik untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, baik itu faktor internal dari diri peserta didik maupun faktor eksternal baik dari orang tua, seperti keluarga, broken home, atau ada perilaku orang tua yang kurang baik dicontoh peserta didik, dan tentunya faktor lingkungan yang kurang baik, teman-teman sebaya juga sangat menentukan seperti berteman dengan teman yang tidak bersekolah.

Sebagaimana yang telah di ceritakan oleh salah satu peserta didik **peril** mengatakan bahwa dia sempat berfikir untuk berhenti sekolah karena terpengaruh lingkungan yang mana banyak anak yang tidak bersekolah, dan bermain dengan bebas sehingga membuat dia merasa terbebani untuk sekolah. Namun ketika saya melihat ada kegiatan sekolah yaitu pramuka yang mana di situ saya lihat semua teman sekolah menggunakan seragam yang rapi, atribut yang lengkap serta menyenangkan sehingga saya termotifasi untuk mengikutinya kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuat saya semangat untuk belajar dan bersekolah lagi.³⁴

Penulis juga mewawancarai Adit peserta didik lainnya mengatakan :
penghambat saya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah memang dari saya sendiri yang malas untuk sekolah.³⁵

Penulis juga mewawancarai Asnidar. S.Pd selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.mengatakan :

“peserta didik yang susah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak sekali faktornya yang saya lihat termasuk waktu pada saat kegiatan pramuka di laksanakan karena banyak nya peserta didik yang mengatakan bahwa waktu yang digunakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung adalah waktu mereka untuk bermain dan kegiatan tambahan lainnya seperti les tambahan, mengaji dan lain-lain.³⁶

Dari jawaban para peserta didik, pembina pramuka. Dan guru diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan yang menjadi penghambat minat mengikuti ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiya Nurul Aitam adalah dari diri peserta didik sendiri yang kurang motivasi, orang tua yang kurang memperhatikan anak khususnya dalam perihal belajar berperilaku, berpakaian, belajar disiplin, dan juga faktor waktu dalam kegiatan pramuka serta lingkungan yang kurang baik bagi peserta didik membuat faktor penghambat untuk peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam penanam nilai-nilai Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang, sudah cukup bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketersediaan belajar memakai metode cerama bagi peserta didik yang masih kurang dalam penanam nilai-nilai Akhlak yang baik. Faktor pendukung dalam menumbuh kembangkan minat belajar Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam pada peserta didik adalah dukungan dan motivasi dari dirinya dulu untuk mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka, dukungan dan support dari orang tua, dan bimbingan dari guru dan pembina pramuka. Adapun Faktor penghambat minat belajar Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Pondok adalah dari diri peserta didik sendiri yang kurang motivasi, orang tua yang kurang memperhatikan anak khususnya dalam perihal Akhlak, dan lingkungan yang kurang baik.

³³ Wawancara: kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam DESSY ILHAMIA WAROKA, SPd.Gr., M.Pd Kamis 22 Mei 2025 jam 09.30 Wib di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang.

³⁴ Wawancara: peris selaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang, sabtu 24 Mei 2025 pukul 13.00 wib

³⁵ Wawancara: Adit selaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam Palembang, sabtu 24 Mei 2025

³⁶ Wawancara: Asnidar, S.Pd.I selaku wali kelas V Rabu 24 Mei 2025 pukul 10:30 wib

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. (2008), Metodologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Ahmadi, Abu. (2019), Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anawar, Rosihon. (2008). Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia. Azwar, Azrul. (2012), Mengenal Gerakan Pramuka. Jakarta: Erlangga.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. (2002), Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Bahtiar, Reza Syehma. (2018), Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan. Surabaya: UWKS Press. Damanik, Saipul Ambri. Op. Cit.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Bulan Bintang, 2023. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018
- Departemen Agama RI. Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum). Jakarta: Departemen Agama RI, 2017
- Faisal, Sanapiah. (2018), Sosiologi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. Fardani, Diah Novita. (2019), "Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten." Jurnal Inventa, Vol. III, No. 1, hlm. 88
- Fatah Yasin, A. (2008), Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press, Hadi. (2004), Metodologi Research Jilid 2. Yogyakarta: Andi.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2009), Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas. Surakarta: Yuma Pustaka. Ilyas, Yunahar. (2009), Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Isnaini, Muhammad. (2010), Metodologi Penelitian. Palembang: IAIN Raden Fatah. Jalaluddin. (2017), Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kristiadi, Anton. Op. Cit.
- Kurniawan, Faidillah. Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Ria Yuni. Desember (2016), "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." UCEJ, Vol. 1, No. 2.
- Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri. Oktober (2019), "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat

- (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” PKP: Jurnal Ekonomi, Vol. 21, No. 3, hlm. 311.
- Mislia, dkk. (2016) “The Implementation of Character Education through Scout Activities.” International Education Studies, Vol. 9, No. 6, hlm. 130.
- Munawwir, Ahmad Warson. Al-Munawwir (1984) : Kamus Arab-Indonesia. Yogyakarta: PP Al-Munawwir.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.
- Rosihin Anwar dan Saehudin.(2016), Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia. Sanapiah, Faisal.(2018), Sosiologi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sunardi, Andri Bob. (2016), BOYMAN Ragam Latih Pramuka. Bandung: Penerbit Darma Utama. Sunardi, Andri Bob. Op. Cit. Suryosubroto, B. Loc. Cit.
- Sutardi. (2018), Solusi Mahir Kimia. Yogyakarta: Gre Publishing. Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2015), Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tautan:<https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Yanti, Noor, dkk. Op. Cit. Zakky. “Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum.” Zonareferensi.com, 27 Agustus 2018.
- Diakses dari: <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html> Wawancara:
- Adi Wardana, Pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam. Wawancara, 3, 10, 17, 24 Mei 2025, Palembang.
- Asnidar, S.Pd.I, Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam. Wawancara, 9 April; 5, 15, 24 Mei 2025, Palembang. Dessy Ilhamia Waroka, S.Pd.Gr., M.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam. Wawancara, 12, 25 Maret; 22 Mei 2025, Palembang.
- Fitri Yanti, S.E, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam. Wawancara, 15, 21, 28 April 2025, Palembang.
- Mazda Ratna Sari, S.Pd.I, Wali Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam. Wawancara, 21 Mei 2025, Palembang.
- Peril, Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam. Wawancara, 24 Mei 2025, Palembang
- Adit, Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aitam. Wawancara, 24 Mei 2025, Palembang.